

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan hingga saat ini masih dipercaya sebagai sarana penting untuk membangun kecerdasan dan kepribadian masyarakat Indonesia. Pendidikan secara terus menerus harus dikembangkan agar dalam pelaksanaannya menghasilkan lulusan yang unggul dan berkualitas. Untuk menghasilkan siswa yang unggul dan berkualitas, maka proses pendidikan juga senantiasa dievaluasi dan diperbaiki.

Peningkatan mutu pendidikan sangat erat kaitannya dengan mutu guru. Kunci keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh faktor guru sebagai pengelola kegiatan pembelajaran. Namun dalam proses pembelajaran juga tidak dapat terlepas dari kemampuan siswa dalam menyerap dan mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung. Dalam proses pembelajaran harus ada kerja sama tersebut akan menghasilkan hasil yang maksimal dan tujuan pendidikan akan tercapai.

Penerapan perencanaan pembelajaran serta pemilihan metode yang tepat juga dapat mempengaruhi proses berjalannya pembelajaran. “Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Dengan memanfaatkan metode secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pembelajaran. Metode adalah pilihan jalan pengajaran menuju tujuan.”<sup>1</sup>

Pendidikan adalah segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dalam segala situasi kegiatan kehidupan. Pendidikan berlangsung segala jenis, bentuk dan tingkat lingkungan hidup yang kemudian mendorong pertumbuhan segala potensi yang ada di dalam diri individu. Dengan kegiatan pembelajaran seperti ini, individu mampu mengubah dan mengembangkan diri menjadi semakin dewasa, cerdas, matang. Jadi

---

<sup>1</sup> Syaiful Bahri Djamarah & Azwa Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 75

singkatnya, pendidikan merupakan sistem proses perubahan menuju dewasa, pencerdasan dan pengembangan diri.<sup>2</sup>

Menurut Dewi Sama pembelajaran adalah upaya menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat dipermudah (*facilitated*) pencapaiannya. Diharapkan siswa mendapat pengalaman yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, yaitu perubahan tingkah laku. Dengan kata lain metode pembelajaran adalah kondisi yang diciptakan oleh instruktur dengan sengaja seperti metode, sarana prasarana, materi, media dan sebagainya agar siswa difasilitasi, dipermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.<sup>3</sup>

Guru merupakan komponen yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, salah satu tugas guru adalah menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya, keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi dan komunikasi antara guru dengan siswanya. Ketidak lancaran dalam komunikasi membawa akibat terhadap pesan atau materi yang disampaikan

Untuk itu, seharusnya guru memiliki keterampilan dasar dalam pembelajaran. Keterampilan dasar guru dalam pembelajaran sangat penting untuk dikuasai guru. Sebab model pembelajaran apapun yang digunakan efektivitasnya sangat ditentukan oleh keterampilan guru dalam pengelolaan proses pembelajaran. Keterampilan guru dalam proses pembelajaran antara lain :

1. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran.
2. Keterampilan menjelaskan.
3. Keterampilan bertanya.

---

<sup>2</sup> Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar – Ruzz Media, 2008), hal 79

<sup>3</sup> Dewi Salma, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hal 4-5

4. Keterampilan memberi penguatan.
5. Keterampilan menggunakan media pembelajaran.
6. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.
7. Keterampilan mengelola kelas.
8. Keterampilan mengadakan variasi, keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil.<sup>4</sup>

Bagi seorang guru mempunyai kewajiban yang utama adalah dalam proses belajar mengajar atau proses pembelajaran, apabila guru hanya memfokuskan pada penyampaian materi saja dan mengabaikan aspek psikis pada siswanya tentu saat proses pembelajaran berlangsung akan merasa bosan dan tidak mau memperhatikan guru saat menjelaskan dan kemudian siswa akan cenderung bermain dengan temannya atau mengalihkan perhatiannya dengan mengajak temannya berbicara untuk menghilangkan rasa bosannya. Oleh karena itu guru seharusnya tidak hanya mengajar saja akan tetapi juga memberikan semangat berupa motivasi kepada siswa.

Guru sangat perlu memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Dalam beberapa penelitian dikatakan bahwa seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi akan berpengaruh besar kepada prestasinya. Oleh karena itu seorang guru seharusnya selalu memberikan motivasi kepada peserta didiknya agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, pendidik diminta untuk lebih aktif dalam penyampaian materi pembelajaran salah satunya dengan cara penggunaan metode pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa lebih tertarik. Selain itu metode pembelajaran dapat memudahkan siswa dalam

---

<sup>4</sup> Suyono dan Haryanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 84

menerima dan mengingat materi yang telah disampaikan. dengan demikian siswa lebih termotivasi untuk belajar.

Motivasi secara umum adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Dan secara umum tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk mendapatkan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil dan pencapaian tujuan yang akan dicapai. Bagi seorang guru salah satu tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan dan memacu siswa agar timbul kemauan pada diri siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga akan tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang telah diharapkan dalam kurikulum sekolah.<sup>5</sup>

Seorang pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Peran semua unsur sekolah, orang tua siswa, dan masyarakat sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran fiqih. Pembelajaran fiqih pada hakikatnya sama pentingnya dengan pembelajaran pengetahuan lainnya. Pelajaran fiqih mengajarkan tentang cara-cara pelaksanaan rukun islam serta pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran fiqih seharusnya menjadi suatu pembelajaran yang disenangi siswa disekolah. Seharusnya siswa termotivasi dalam melakukan kegiatan belajarnya.

Berdasarkan hasil praobservasi pada saat magang 2 ada beberapa permasalahan dalam pembelajaran fiqih, seperti siswa kurang memperhatikan guru dalam menerangkan/ menjelaskan materi pembelajaran , siswa malah bermain dan berbicara dengan temannya. Dikarenakan metode pembelajaran yang digunakan kurang menarik dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan guru masih konvensional dengan ini akan berakibat motivasi dalam belajar siswa semakin berkurang. Kurangnya motivasi dalam belajar siswa untuk belajar pelajaran fiqih dipengaruhi oleh beberapa

---

<sup>5</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004)

faktor seperti suasana kelas yang ramai saat proses belajar mengajar berlangsung sehingga siswa sulit untuk mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru dan konsentrasi belajar terganggu. Oleh karena itu, guru sebagai tenaga pengajar di sekolah memiliki peranan penting untuk memberikan arahan dan menumbuhkan perhatian siswa terhadap pelajaran yang disajikan. Dengan memperhatikan tujuan yang terkandung dalam pelajaran fiqih seharusnya pelajaran fiqih di sekolah menjadi suatu pelajaran yang disenangi siswa. Seharusnya siswa termotivasi dalam melakukan kegiatan belajarnya. Pada kenyataannya yang menunjukkan bahwa siswa kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran fiqih adalah kurangnya motivasi belajar dalam pelajaran fiqih dengan ini akan berakibat tingkat belajar siswa di MI Al-Hidayah 02 betak menurun. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajarannya guru belum menggunakan metode pembelajaran yang tepat yang dapat menarik siswa untuk belajar dalam menyampaikan materi. Metode pembelajaran yang digunakan guru masih konvensional, dimana siswa tidak begitu dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu, siswa menjadi mudah bosan dan malas ketika mengikuti jalannya proses belajar mengajar di kelas. Dalam pelajaran fiqih selama ini guru cenderung hanya menggunakan metode ceramah dan hanya memperlihatkan contoh gambar-gambar pada saat pembelajaran fiqih yang mengakibatkan siswa kurang memahami materi pada pelajaran fiqih dan hanya berkhayal serta merasa membosankan saat pembelajaran berlangsung dan terkesan monoton maka kualitas pembelajaran menurun dan berakibat terhambatnya pemahaman oleh siswa.

Karena begitu pentingnya pelajaran fiqih materi berwujud untuk kehidupan sehari – hari maka, dalam proses pembelajaran guru dianjurkan menggunakan metode pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif terlibat dalam pengalaman belajarnya dengan ini akan membantu siswa dalam memahami suatu materi dengan begitu akan meningkatkan motivasi dalam belajar siswa. Untuk mengatasi hal tersebut maka harus dicari alternatif

pemecahan masalahnya. Salah satunya dengan cara menggunakan metode demonstrasi. Metode demonstrasi ini merupakan metode yang penyajian pembelajarannya dengan menerangkan dan mempraktikkan kepada siswa tentang suatu proses. Sehingga dalam metode demonstrasi ini siswa ikut terlibat dalam pembelajaran. Oleh karena itu, berdasarkan konteks penelitian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Metode Pembelajaran Demonstrasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas 1 Di MI Al-Hidayah 02 Betak Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung”

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana Teknik penerapan metode pembelajaran demonstrasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas 1 di MI Al-Hidayah 02 Betak tahun pelajaran 2021/2022 ?
2. Bagaimana evaluasi penerapan metode pembelajaran demonstrasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas 1 di MI Al-Hidayah 02 Betak tahun pelajaran 2021/2022 ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari beberapa fokus penelitian di atas maka dapat diambil tujuan penelitian yakni sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan Teknik penerapan metode pembelajaran demonstrasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas 1 di MI Al-Hidayah 02 Betak tahun pelajaran 2021/2022.
2. Untuk mendeskripsikan peranan metode pembelajaran demonstrasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas 1 di MI Al-Hidayah 02 Betak tahun ajaran 2021/2022.

## **D. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dalam hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumbangan ilmiah dalam memer kaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang peran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran fiqih. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian yang selanjutnya.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi Kepala Madrasah MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan kepada kepala sekolah dalam menetapkan kebijakan untuk lebih mengembangkan metode demonstrasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung.

### b. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan metode demonstrasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

### c. Bagi Siswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa terutama pada pelajaran fiqih kelas 1.

### d. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam penyusunan rancangan penelitian yang lebih baik untuk menyelesaikan tugas akhir.

## E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman pengertian ataupun perbedaan dalam pembahasan mengenai penelitian ini maka peneliti menganggap perlu untuk memberikan penjelasan secara garis besar mengenai pengertian dari judul yang telah dipilih yaitu Implementasi Metode Pembelajaran Demonstrasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas 1 Di MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung”

## 1. Penegasan Konseptual

### a. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. Dengan menggunakan metode demonstrasi, guru atau murid memperhatikan kepada seluruh anggota kelas mengenai suatu proses.

Setiap kegiatan yang dilakukan pasti mempunyai tujuan. Begitu juga dengan metode demonstrasi yang berkaitan dengan Pendidikan atau pengajaran. Adapun tujuan metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar adalah untuk memperjelas pengertian konsep dan memperlihatkan cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu.<sup>6</sup>

Dengan demonstrasi, proses penerimaan anak didik terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga anak didik dapat mengamati dan memperhatikan pada apa yang diperlihatkan guru selama pelajaran berlangsung.<sup>7</sup>

### b. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Seseorang yang mempunyai intelegnsi yang cukup tinggi, bisa gagal karena kurangnya adanya motivasi belajar.

Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru mengetahui motivasi belajar dari siswa sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. Bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong

---

<sup>6</sup> Ushwa Dwi Masrurah Arifin Bando dan Elihami Elihami, *Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Pembelajaran Fiqih Di Pesantren Melalui Konsep Pendidikan Nonformal*, Jurnal Edukasi Nonformal Vol. 2 No. 1 (2021)

<sup>7</sup> Rahmah Johar dan Latifah Hanum, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), hal 117

untuk melakukan perbuatan belajar. Siswa melakukan aktivitas belajar dengan senang karena didorong motivasi.<sup>8</sup>

Pada dasarnya motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar, siswa yang mempunyai motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.<sup>9</sup>

#### c. Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran fiqih merupakan mata pelajaran bermuatan pendidikan agama islam yang memberikan pengetahuan tentang ajaran islam dalam segi hukum syara' dan membimbing peserta didik agar memiliki keyakinan dan mengetahui hukum-hukum dalam islam dengan benar serta membentuk kebiasaan untuk melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>10</sup>

#### 2. Penegasan Operasional

Peranan guru dalam mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidwair Tulungagung dengan cara memilih metode pembelajaran yang sesuai untuk materi yang akan disampaikan oleh seorang guru agar siswa tidak merasa bosan. Jika seorang guru ketika menggunakan metode pembelajaran dengan tepat dan efektif terlihat apabila siswa merasa senang dan tidak merasa bosan serta timbulnya minat dalam belajar siswa dalam pembelajaran tersebut.

### F. Sistematika Pembahasan

---

<sup>8</sup> Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hal. 2

<sup>9</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Pers, 2007) hal 73 - 75

<sup>10</sup> Nur Rafi'ah Hafiza dan Satria Wiguna, *Fiqih Pada Madrasah Dalam Pendekatan Teori Dan Praktek*, STAIN-JM Press ISBN 978-623-98835-0-8, hal. 2

Sistematika pembahasan disini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung. Adapun sistematikanya sebagai berikut :

1. Bagian awal

Terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman daftar table, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak.

2. Bagian inti

Terdiri dari enam bab yang masing-masing bab terdiri dari sub-bab yang lebih rinci sebagai berikut:

- 1) Bab I Pendahuluan, terdiri dari : konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematikan pembahasan penulisan skripsi.
- 2) Bab II kajian pustaka, terdiri dari : diskripsi teori, meliputi: kajian tentang pengertian metode pembelajaran demonstrasi, kajian tentang motivasi belajar, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.
- 3) Bab III Metode penelitian, terdiri dari : rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap – tahap penelitian.
- 4) Bab IV hasil penelitian, terdiri dari : memuat tentang pemaparan data atau temuan penelitian yang disajikan dalam topik yang sesuai dengan pernyataan penelitian dan hasil analisis data.
- 5) Bab V merupakan pembahasan, dalam bab ini tentang pembahasan hasil temuan berdasarkan fokus penelitian yang ada. Dalam bab ini peneliti telah menyediakan jawaban dari permasalahan pada fokus penelitian yang sesuai.

6) Bab VI penutup, berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diperoleh dan saran dari berbagai pihak.

3. Bagian akhir

Pada bagian ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran yang berkaitan dengan data-data penelitian dari wawancara, observasi, dan dokumentasi di lapangan, profil madrasah, surat izin penelitian, surat balasan dari lokasi penelitian, dan daftar riwayat hidup peneliti.